

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, perkembangan pendidikan telah mulai memasuki babak baru melalui berbagai teknologi untuk meningkatkan mutu pendidikan (Khairani, 2019). Pendidikan di Indonesia dapat memberi jaminan atas kelangsungan hidup suatu Negara dan Bangsa. Peningkatan kualitas sumber daya manusia haruslah dimulai dari meningkatkan mutu pendidikan dasar. Pendidikan adalah suatu hal yang dilakukan secara sadar dengan adanya sebuah rancangan dalam mencapai tujuan pendidikan yakni menjadikan sumber daya manusia yang berkualitas (Hari Nugroho, 2016). Banyak hal yang bisa didapatkan melalui pendidikan seperti menambah wawasan (pengetahuan) dan menjadikan seseorang lebih terampil dalam mengasah keterampilan (hard dan soft skill). Maka, dapat dikatakan pula bahwa pendidikan sebagai latihan yang diberikan sejak dini (Neolaka & Grace, 2017) Proses pendidikan di sekolah dapat dilihat dari segi pembelajarannya yang menginovasi. Inovasi pembelajaran merupakan suatu hal yang baru dalam keadaan sosial tertentu untuk memecahkan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran (Harahap, 2018).

Menurut Giri Wiarto (2015: 2) Pendidikan jasmani dan olahraga adalah dua istilah yang satu sama lain tidak dapat dispisahkan. Pendidikan jasmani sangat dikenal oleh para siswa-siswi dan guru-guru dilingkungan sekolah, sedangkan olahraga malah

lebih dikenal luas oleh masyarakat. Pendidikan jasmani adalah suatu bentuk pendidikan yang tersusun secara sistematis dan terarah melalui aktifitas jasmani yang didalamnya memuat unsur-unsur kognitif, afektif, dan psikomotor dalam rangka meningkatkan individu secara utuh. Melalui pendidikan jasmani inilah diharapkan siswa mampu memperoleh pengalaman dalam hal sikap, pemikiran, yang sportif, jujur, saling berbagi, disiplin maupun tanggung jawab, itulah diantara tujuan diadakannya pendidikan jasmani disekolah. Menurut Giri Wiarto dalam Wawan Sutrisna (2015: 4) Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Menurut Rosdiani (2013:23), pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neumuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Menurut Mulyanto (2014:34), pendidikan jasmani adalah proses belajar untuk bergerak,dan belajar melalui gerak. Ciri dari pendidikan jasmani adalah belajar melalui pengalaman gerak untuk mencapai tujuan pengajaran melalui pelaksanaan, aktivitas jasmani, bermain dan olahraga.

Menurut Williams dalam Giri Wiarto (2015: 2) berpendapat bahwa pendidikan jasmani memberi pendidikan melalui aktivitas fisik dan mempengaruhi semua perkembangan fisik termasuk perkembangan mental dan sosial. Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses yang bertujuan meningkatkan prestasi manusia melalui aktivitas fisik yang berkaitan dengan pemilikan dan penghalusan kemahiran-kemahiran motorik, pengembangan dan pemeliharaan kecerdasan untuk kesehatan optimum dan keadaan baik, memperoleh pengetahuan, dan pembangunan sikap-sikap positif terhadap aktivitas fisik, Menurut Giri Wiarto dalam Jenny (2015: 2). Sejalan dengan hal tersebut perlu dilakukannya suatu upaya untuk meningkatkan potensi peserta didik salah satunya dalam hal meningkatkan keterampilan dibidang olahraga, salah satunya yaitu dibidang olahraga atletik olahraga itu sendiri merupakan aktivitas fisik yang dilakukan untuk mendapatkan tubuh sehat dan kuat, aktivitas itu sendiri cenderung yang menyenangkan dan menghibur. Kata olahraga berasal dari bahasa indonesia asli, tidak sama dengan sport olahraga berarti mengolah atau menyempurnakan jasmani atau fisik melihat dari tujuannya, olahraga dibagi menjadi tiga yaitu olahraga pendidikan, olahraga prestasi, dan olahraga rekreasi. Olahraga pendidikan dilaksanakan disekolah, olahraga prestasi dilakukan di club-club olahraga melalui induk cabang olahraga, sedangkan olahraga rekreasi dilakukan hanya untuk mengisi waktu luang.

Atletik merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas) yang wajib diberikan kepada siswa dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Dampak diwajibkannya mata pelajaran atletik dalam penjas membawa angin segar untuk meningkatkan

motivasi siswa untuk mengikuti atletik. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang belum meminati atletik bahkan tidak menyukainya. Hal ini menjadi suatu tantangan bagi guru penjas untuk mencari solusi dan berupaya agar atletik menjadi kegiatan yang menyenangkan, membahagiakan, meningkatkan kebugaran jasmani, serta dapat memperkaya pengalaman gerak atau motorik siswa sebagai dasar-dasar gerak olahraga lainnya.

Olahraga dapat dipercaya bukan hanya untuk kebugaran fisik saja, tetapi juga sebagai wahana untuk membentuk manusia yang cerdas, disiplin, tanggung jawab, sikap pantang menyerah, dan jujur. lompat merupakan salah satu cabang olahraga pilihan yang cocok diterapkan disekolah. Sebab, olahraga ini dimainkan oleh berbagai kalangan (laki-laki maupun perempuan) dan juga mudah, murah, dan meriah. Dalam pelaksanaannya, para guru hendaknya mengajarkan dan mendidik para siswa dengan menggunakan beberapa pendekatan antara lain: teknik taktis, atau koperatif sudah tentu, prinsip modifikasi (tujuan, peraturan, dan sarana prasarana) merupakan bagian yang perlu dipertimbangkan oleh guru/pelatih. Menurut Giri Wiarto dalam Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar proses (2015: 29) disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.

Menurut Slameto (2013: 2) Pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai interaksi dengan

lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Berdasarkan teori taksonomi bloom dalam Ahmad Susanto (2013: 6) menjelaskan bahwa hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, psikomotor, afektif. Setelah belajar, seseorang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai.

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Karena adanya berbagai keterbatasan, maka peneliti membatasi penelitian ini pada masalah tentang “Pengembangan Model Latihan Lompat Berbasis Permainan Kids Atletik Untuk Sekolah Dasar”.

2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah diajukan permasalahan yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Pengembangan Model Latihan Lompat Berbasis Permainan Kids Atletik Untuk Sekolah Dasar?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa Pengembangan Model Latihan Lompat Berbasis Permainan Kids Atletik Untuk Sekolah Dasar.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru untuk mengetahui Pengembangan Model Latihan Lompat Berbasis Permainan Kids Atletik Untuk Sekolah Dasar.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam memperbaiki pembelajaran Lompat Dasar Olahraga Atletik menjadi lebih menyenangkan, Sehingga meningkatkan profesionalitas guru dan lebih kompeten sebagai pendidik.

3. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk peserta didik agar dapat menerima suasana belajar yang menyenangkan sehingga meningkatkan hasil belajar Olahraga Atletik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat melanjutkan penelitian ini ke tahap skala kecil hingga desiminasi karena penelitian ini hanya sampai *draft* model Pengembangan Model Latihan Lompat Berbasis Permainan Kids Atletik Untuk Sekolah Dasar, yang telah divalidasi oleh ahli (*expert judgment*).

E. Spesifikasi Produk

Adapun spesifikasi produk yang dihasilkan adalah *draft* Model Latihan Lompat Berbasis Permainan Kids Atletik Untuk Sekolah Dasar yang telah divalidasi oleh *expert judgment*.

Pengembangan model latihan lompat berbasis permainan kids atletik ini memiliki tujuan memperkuat teknik lompatan siswa sekolah dasar ketika fase melewati gawang sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pengembangan model latihan lompat berbasis permainan kids atletik untuk sekolah dasar.